

Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Sandi Wahyuni^{1*}, Winda Herawati², Maya Ulfa Fauziyah³, Milati Nurlatifah⁴

¹SDN 4 Setiamulya, Tasikmalaya, Indonesia

²SDN Manggis Dramaga, Bogor, Indonesia

³SDN Cihurip, Tasikmalaya, Indonesia

⁴SDN 205 Neglasari, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: sandiwahyuni04@gmail.com

ABSTRACT

Learning will be meaningful if the teacher involves students directly in learning activities. The observation results show that teacher have not directly involved students so that learning outcomes are still low. The use of the lecture method that is too dominant is one of the reasons that makes students less involved in learning activities and has difficulty solving problems that are contained in learning activities. In addition, the learning activities carried out did not involve students in learning activities. The purpose of this study was to improve the results of learning mathematics on water discharge using the Problem Based Learning (PBL) model in 5th grade SDN 4 Setiamulya. In this research, researchers used classroom action research methods. The findings obtained from research conducted using the Problem Based Learning (PBL) learning model is that learning outcomes in mathematics have increased. It was evident from the Pre-cycle that the number of students who completed the Standard of minimum completeness was only 15 students (34.88%) out of 43 students. In cycle I, the number of students who completed the Standard of minimum completeness increased by 29 students (67.44%). However, it does not meet the predetermined criteria, 85%. In cycle II, the number of students who completed the Standard of minimum completeness increased by 40 students (93.02%), so that the predetermined criteria had been met.

Keywords: learning outcomes, mathematics, PBL

ABSTRAK

Pembelajaran akan bermakna jika guru melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum melibatkan siswa secara langsung sehingga hasil belajar masih rendah. Penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan merupakan salah satu alasan yang membuat siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi debit air menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 4 Setiamulya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Terbukti dari Pra siklus jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 15 siswa (34,88%) dari 43 siswa, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 29 siswa (67,44%). Namun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni 85%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 40 siswa (93,02%), sehingga kriteria yang telah ditentukan telah tercapai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, PBL

Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah. Jadi, pembelajaran matematika dimulai dari konsep yang sederhana sampai konsep yang kompleks dengan keterampilan dan pola pikir siswa. Karena karakteristik matematika adalah memiliki objek kajian yang abstrak. Oleh karena itu, siswa harus memperoleh pemahaman yang benar dan utuh tentang penerapan prinsip-prinsip matematika secara bertahap dengan cara dan media yang menyenangkan sesuai dengan prinsip matematika. (Sabah dalam Eismawati, 2019)

Menurut BSNP tahun 2006 (Utaminingsih, 2017) salah satu tujuan mata pelajaran matematika yaitu agar siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

Salah satu materi pada pelajaran matematika yang dipelajari siswa kelas V adalah perbandingan dua besaran berbeda. Kenyataan yang terjadi di SDN 4 Setiamulya Tasikmalaya, khususnya kelas V adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan pada pelajaran matematika materi debit air, sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar tercermin dalam tiga ranah (domain), yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar akan tercermin dalam ketiga ranah itu secara simultan. (Bloom dalam Sudana, 2018)

Materi tentang debit air kurang menarik bagi siswa, karena kegiatan pembelajaran dilakukan didominasi dengan metode ceramah, dan mencatat sehingga siswa kurang menguasai konsep pembelajaran yang sebenarnya, sehingga pembelajaran yang diterima siswa kurang berkesan dan kurang terserap secara optimal.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis nilai ulangan harian pada bulan Oktober 2022 menunjukkan hasil yang kurang maksimal yaitu banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yakni 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai kelas V hanya 61,76 dengan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 80 dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dari 43 siswa. Keadaan tersebut harus segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja siswa ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran matematika.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru agar dapat mengulas kembali pelajaran yang telah diberikan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian. Hanya beberapa siswa yang lancar dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di kelas V SDN 4 Setiamulya Tasikmalaya, pada hasil belajar matematika materi debit air adalah: (a) nilai matematika siswa banyak yang belum mencapai KKM (b) kurang kreatifnya guru dalam mengelola kelas. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang diterima siswa kurang berkesan dan kurang bermakna, (c) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran didominasi dengan metode ceramah.

Berangkat dari beberapa kendala dalam pembelajaran matematika maka peneliti berupaya untuk mencari solusi dalam model pembelajaran matematika. Solusi yang ingin

diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Setiamulya dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam materi debit air. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap sehingga memungkinkan siswa untuk mempelajari informasi tentang masalah sekaligus memiliki keterampilan pemecahan masalah tingkat lanjut. (Ward dalam Ngalmun, 2018)

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu dalam “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Tentang Kecepatan Dan Debit Di SD Negeri Nogopuro” siswa SDN Nogopuro mengalami peningkatan hasil belajar matematika dengan penggunaan model Project Based Learning (PBL). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh sebesar 88% terhadap hasil belajar siswa SDN Nogopuro.

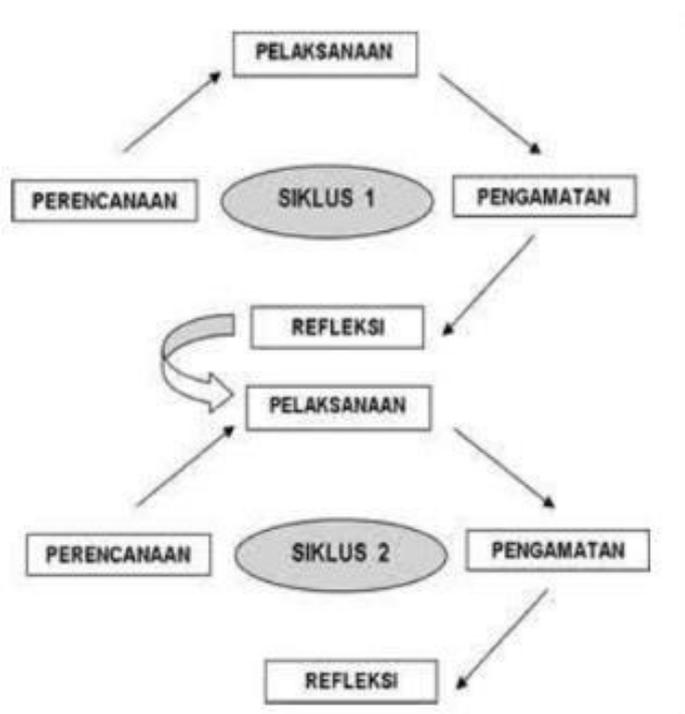
Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dalam proses belajar matematika maka peneliti akan mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna, guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Ada 5 tahapan yang harus dilaksanakan dalam PBL, yaitu: 1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa. 2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok. 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. (Sugiyanto dalam Wulandari, 2013)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Setiamulya Tasikmalaya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober - November 2022 di semester 1. Subyek dalam penelitian ini adalah 43 siswa kelas V SDN 4 Setiamulya

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus spiral yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tahap-tahap penelitian pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & MC. Tagart

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipilih, yaitu jenis penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi:

1. Planning (rencana)

Pada tahap ini peneliti memfokuskan permasalahan yang terjadi untuk diteliti. Kemudian peneliti merumuskan masalah secara eksplisit.

2. Action (tindakan)

Tahap ini mencakup tindakan yang akan dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengubah keadaan yang diinginkan di kelas.

3. Observation (pengamatan)

Tahap ini dilakukan bersamaan saat tahap tindakan berlangsung. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui atau memiliki gambaran yang utuh dan objektif tentang kemajuan belajar siswa dan pengaruh tindakan yang diterapkan pada kondisi kelas.

4. Reflection (refleksi)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Pada tahap ini, peneliti menentukan bagaimana tindakan yang diambil dapat memecahkan masalah sesuai tujuan atau belum. Peneliti mencari tahu sejauh mana tindakan yang diambil dapat memperbaiki masalah yang diteliti.

Analisis data untuk hasil tes tulis dan hasil observasi dihitung dengan mencari rata-rata nilai digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika guru dan hasil belajar matematika siswa.

Dilihat dari hasil ulangan harian (Pra Siklus) dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika mencapai 34.88 % atau 15 siswa dari 43 siswa yang dapat mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61,76 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 52.

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar matematika masih terbilang rendah hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan pembelajaran yang diterima siswa kurang berkesan dan kurang bermakna karena kegiatan pembelajaran didominasi dengan metode ceramah. Maka dari itu, peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi pada kelas V SDN 4 Setiamulya Tasikmalaya ini dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika.

2. Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan. Alokasi waktu yaitu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Oktober 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari hari tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan dan memberikan tindakan pada siklus I (satu) peneliti terlebih dahulu menyusun langkah-langkah perencanaan yang mengacu pada hasil observasi pra siklus yang telah dilakukan.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 4 Setiamulya, maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika materi debit air melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 4 Setiamulya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan dipelajari, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai materi dan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan media pendukung untuk diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), media yang digunakan antara lain : multimedia interaktif, benda konkret untuk melaksanakan percobaan, membuat LKPD untuk kelompok, membuat Kisi-kisi instrumen evaluasi, Lembar evaluasi, menyiapkan alat untuk dokumentasi, lembar pedoman observasi.

b. Tindakan

Pada hari Kamis, 20 Oktober 2022 pukul 08.00 – 09.10 WIB di kelas V SDN 4 Setiamulya. Peneliti berperan sebagai guru atau sebagai pelaksana tindakan dan dan seorang guru senior di sekolah sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung.

Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Guru mengabsen siswa yang hadir dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mengecek kesiapan siswa seperti kerapian dalam berpakaian dan kesiapan diri siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah mengecek kesiapan siswa, menyanyikan lagu nasional. Untuk mengingatkan kembali terkait materi pembelajaran, guru menanyakan hal-hal terkait materi agar siswa tidak lupa. Ketika ada merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu

mempelajari debit air. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan peregangan (ice breaking) agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang telah di buat. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang akan siswa selesaikan pada kegiatan pembelajaran. Siswa di buat kelompok menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.

Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa sudah duduk secara berkelompok. Guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan siswa lakukan. Guru memberikan LKPD dan mengecek alat dan bahan yang dibawa siswa untuk melaksanakan percobaan. Kemudian guru membimbing pengalaman individu/kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa ketika melaksanakan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Kemudian menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada hasil diskusi siswa pada LKPD, melalui tanya jawab. Kemudian guru dan siswa membahas penyelesaian masalah. Pada kegiatan penutup siswa dengan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi kegiatan. Setelah itu siswa melaksanakan kegiatan evaluasi. Kemudian dilanjut dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menyanyikan lagu daerah dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama-sama.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I, dilaporkan sebagai berikut: dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif, siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian pada saat siswa memecahkan permasalahan di dalam diskusi kelompok siswa masih ada yang bercanda dengan teman kelompoknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 1.

No	Sikap	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Percaya Diri	66.86	55.8%
2	Tanggung Jawab	69.19	67.44%
	Nilai Maksimum	100	
	Nilai Minimum	50	

Tabel 1. Distribusi Aspek Afektif Siklus I

Kemudian pada kegiatan diskusi dengan teman kelompok, siswa masih kesulitan melakukan pendekatan pemecahan masalah dan kurang teliti dalam merubah menit ke detik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 2.

No	Aspek	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	A	70.35	74.41%
2	B	81.98	81.4%
3	C	73.93	72.1%
	Nilai Maksimum		100
	Nilai Minimum		50

Tabel 2. Distribusi Aspek Psikomotor Siklus I

Analisis data aspek kognitif pada siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	29	67.44%	Tuntas
2	< 75	14	32.56%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	
Nilai Maksimum			85	
Nilai Minimum			50	
Rata-rata			73.6	

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Kognitif Matematika Siklus I

Pada tabel 3, terlihat terjadi peningkatan penilaian kognitif dari 43 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran, terdapat 29 siswa (67,44%) tuntas atau mampu mencapai KKM 75 dan 14 siswa (32,56%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas adalah 73.6. Hasil penilaian kognitif tersebut belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu 85% siswa harus tuntas.

d. Refleksi

Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Peneliti menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang tertuang di lembar observasi siswa. Analisis tersebut akan menjadi acuan perbaikan pelaksanaan pada siklus berikutnya agar mencapai tujuan PTK.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan. Alokasi waktu yaitu 2 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2022. Pada akhir pertemuan di siklus dua peneliti mengadakan evaluasi untuk siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari pada hari tersebut. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan siklus II yang akan peneliti lakukan sebagai berikut: merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan materi yang akan di pelajari yaitu kecepatan dan debit, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai materi dan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menyiapkan media pendukung untuk diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan LKPD, menyiapkan lembar evaluasi siswa, menyiapkan alat untuk dokumentasi, lembar pedoman observasi.

b. Tindakan

Pada hari Kamis, 10 November 2022 pukul 08.00 – 09.10 WIB di kelas V SDN 4 Setiamulya. Peneliti berperan sebagai guru atau sebagai pelaksana tindakan dan seorang guru senior di sekolah sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung.

Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Guru mengabsen siswa yang hadir dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Kemudian guru mengecek kesiapan siswa seperti kerapihan dalam berpakaian dan kesiapan diri siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah mengecek kesiapan siswa, menyanyikan lagu nasional. Untuk mengingatkan kembali terkait materi pembelajaran, guru menanyakan hal-hal terkait materi agar siswa tidak lupa. Ketika ada respon dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu mempelajari debit air. Selain itu pada siklus II guru menyampaikan manfaat dari mempelajari materi tersebut, agar pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa ketika mengetahui manfaat dari apa yang dipelajarinya. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan peregangan (ice breaking) agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang telah di buat. Pada siklus II, guru menyajikan video mengenai contoh pengaplikasian rumus debit. Hal tersebut dilakukan maka siswa dapat mengaplikasikan rumus ke dalam sebuah permasalahan. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang akan siswa selesaikan pada kegiatan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.

Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa sudah duduk secara berkelompok. Guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan siswa lakukan. Guru memberikan LKPD dan mengecek alah dan bahan yang dibawa siswa untuk melaksanakan percobaan. Alat yang digunakan pada siklus II sedikit berbeda dengan alat yang digunakan pada siklus I. salah satu alat yang digunakan pada siklus I adalah jam tangan atau jam dinding diganti menggunakan gawai. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah siswa dalam menghitung waktu keluarnya air dalam botol dalam kegiatan percobaan. Kemudian guru membimbing pengalaman individu/kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa ketika melaksanakan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Kemudian menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada hasil diskusi siswa pada LKPD, melalui tanya jawab. kemudian guru dan siswa membahas penyelesaian masalah. Pada kegiatan penutup siswa dengan bersama-sama dengan guru melakukan refleksi kegiatan. Setelah itu siswa melaksanakan kegiatan evaluasi. Kemudian dilanjut dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menyanyikan lagu daerah dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama-sama.

c. Observasi

Beberapa hasil temuan observer dan peneliti adalah sebagai berikut, dari segi guru yaitu waktu pembelajaran sudah dapat digunakan dengan baik selama kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan analisis dari lembar observasi, siswa telah dapat memecahkan permasalahan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa telah berani mengemukakan pendapat dan bertanya dalam proses pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dengan baik. Kemudian semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.

No	Sikap	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Percaya Diri	85.47	88.37%
2	Tanggung Jawab	86.04	90.7%
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		50	

Tabel 4. Distribusi Aspek Afektif Siklus II

Kemudian pada kegiatan diskusi dengan teman kelompok, siswa dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan baik dan cermat dalam menelaah soal, dan teliti dalam melakukan perhitungan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

No	Aspek	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	A	86.05	90.7%
2	B	86.63	93.02%
3	C	87.79	90.7%
Nilai Maksimum			100
Nilai Minimum			50

Tabel 5. Distribusi Aspek Psikomotor Siklus II

Berdasarkan analisis data pada aspek kognitif setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Untuk lebih rinci dapat melihat pada tabel 6.

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	40	93.02%	Tuntas
2	< 75	3	6.98%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	
Nilai Maksimum			100	
Nilai Minimum			70	
Rata-rata			86.74	

Tabel 6. Distribusi Ketuntasan Kognitif Matematika Siklus II

Pada tabel 6, terlihat peningkatan kemampuan kognitif siswa dari 43 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 40 siswa (93.02%) tuntas atau mampu mencapai KKM 75 dan 3 siswa (6.98%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM 75. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata kelas adalah 86,74.

d. Refleksi

Refleksi tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari penilaian kognitif siswa sudah mencapai 93.02%.

Kemudian berdasarkan hasil analisis lembar observasi aspek Afektif juga siswa aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa, melakukan rangkaian kegiatan dengan bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis lembar observasi aspek Psikomotor, siswa dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan baik dan cermat dalam menelaah soal,

dan teliti dalam melakukan perhitungan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis lembar observasi aspek Psikomotor, siswa dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan baik dan cermat dalam menelaah soal, dan teliti dalam melakukan perhitungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus, Kemudian berdasarkan hasil analisis lembar observasi aspek afektif terlihat adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang telah aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam LKPD. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aspek Psikomotor terlihat peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Siswa dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan baik dan cermat dalam menelaah soal, dan teliti dalam melakukan perhitungan. Berdasarkan analisis kemampuan kognitif, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, yaitu dari 34,88% kemudian menjadi 67,44% dan akhirnya mencapai 93,02% dengan 40 siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 4 Setiamulya.

Daftar Pustaka

- Aprianti Devi, & Amelia Winda. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan Dan Debit Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Di Kelas VB SDN Kalimulya 5 Depok.
- Eismawati Eka, Koeswanti Henny Dewi, & Radia Elvira Hoesein. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas 4 SD.
- Ngalimun. (2012). Strategi dan model pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Nuryanti Septian Mardian. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Tentang Kecepatan Dan Debit Di SD Negeri Nogopuro. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Putri Gitti Chusna. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Batang Napier Terhadap Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri Tambakrejo Waru Siduarjo. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahyubi, Heri. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Jakarta: Nusa Media.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Press
- Sudana Putu Ari & Wesnawa I Gede Astra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.

Utaminingsih Carina Dewi Tri. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Materi Pecahan Untuk Kelas 5 SD.

Wulandari Eni, Budi H. Setyo, & Suryandari Kartika Chrysti. Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD.